

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi teknologi media maupun konten mediana itu sendiri. Media massa disini mencakup berbagai macam jenis media, baik televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, rekaman, film, dan internet. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk lebih cerdas dalam menggunakan media. Masyarakat tidak hanya dituntut untuk mampu mengoperasikan media, namun juga kritis terhadap konten-konten yang ada didalamnya.

Masyarakat Indonesia saat ini dibombardir oleh sangat banyak informasi dengan relatif sedikit kemampuan untuk mencernanya. Kebanyakan masyarakat Indonesia memasuki lautan informasi tanpa kemampuan memadai untuk berlayar mengarungi samudera tersebut. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju juga memunculkan media baru yang semakin menambah kompleks kehidupan bermedia masyarakat Indonesia. Hal ini semakin diperparah dengan pemerintah yang relatif gagal melindungi warga melalui regulasi yang telah ada. Regulasi yang ada malah cenderung melindungi penguasa dengan terlalu banyak mengebiri masyarakat sipil dan tidak mengatur aparat pemerintah bila abai dalam menjalankan tugasnya dalam mewujudkan salah satu hak dasar warga negara, mendapatkan informasi dan berkomunikasi.

Studi yang dilakukan Sen dan Hill dalam (Iriantara, 2009) menunjukkan bagaimana media massa di Indonesia bukan menjalankan peran merefleksikan realitas, melainkan merepresentasikan realitas. Karena tidak merefleksikan

realitas, media di Indonesia dengan mudah menjadi alat kepentingan kekuasaan untuk merumuskan tentang realitas politik, kultural, dan sosial Indonesia seperti yang dipikirkan pihak yang berkuasa dan bukan seperti yang dialami rakyat banyak.

Konsekuensi dari perkembangan tersebut adalah media massa mendorong khalayaknya untuk menikmati dirinya sendiri dan membeli produk, sehingga media massa menyajikan apa yang laku atau populer di masyarakat tanpa memperdulikan apakah hal tersebut melecehkan logika, mengacak-ngacak budaya, menumpulkan hati nurani, atau mengabaikan kepentingan publik (Subiakto, 2005).

Perkembangan media massa ini mengakibatkan konten media semakin banyak sehingga sensor atau kontrol negara terhadap isi media semakin sulit dilakukan (Buckingham, 2001). Oleh karena itu, konsumen media massa memerlukan alternatif lain agar dapat terlindungi dari efek-efek negatif media massa.

Kemudian diperkenalkan untuk menghadapi tantangan media massa tersebut adalah konsep Literasi media. Literasi media merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak media sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup di tengah dunia yang disebut dunia sesak-media (*media-saturated*) (Iriantara, 2009). Selain itu, Literasi media juga diperlukan untuk mempersiapkan warga masyarakat bersentuhan atau diterpa (*exposure*) media massa (Buckingham, 2001).

Berdasarkan hal tersebut, dapat kita lihat bahwa sebenarnya saat ini kondisi masyarakat cukup mengkhawatirkan. Oleh karena itu, kemampuan

Literasi media menjadi sangat penting untuk menyiapkan dan melindungi masyarakat dari dampak-dampak negatif media massa. Selain itu, Literasi media juga penting untuk peningkatan kualitas media (Subiakto, 2005), merubah cara pandang masyarakat terhadap media massa (Iriantara, 2009).

Dengan demikian, Literasi media menjadi pengetahuan wajib yang harus dikuasai oleh masyarakat agar mereka siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di era sesak media ini. Masyarakat harus mampu menjadi manusia Literasi yang menguasai kompetensi-kompetensi Literasi media yang mencakup kemampuan menggunakan, menganalisa, mengevaluasi, dan memproduksi informasi di media. Jika kompetensi-kompetensi tersebut tidak terpenuhi, maka masyarakat dikhawatirkan akan terpengaruh efek negatif media serta tidak mampu bersaing di era globalisasi.

Salah satu tayangan hiburan yang paling marak mewarnai televisi Indonesia saat ini ialah tayangan *Infotainment*. Jika dilihat dari arti harfiahnya, *Infotainment* sebenarnya merujuk pada dua kata, yaitu *Information* dan *Entertainment*. Akan tetapi, terdapat dua makna berbeda format antara di Indonesia dan di Amerika Serikat. Di Amerika Serikat, terminologi *Infotainment* merujuk pada berita yang disampaikan sebagai hiburan (Creeber, 2001).

Sedangkan *Infotainment* di Indonesia lebih dipahami sebagai informasi tentang hiburan yang sifatnya ringan, trivial, dan sensasional. Acara yang sebagian besar isinya mengupas kehidupan selebritis itu pun identik dengan acara gosip karena sifatnya yang ringan, berita-berita yang dimuat cenderung sensasional, dan frekuensi penayangannya yang sering. Seperti Silet, Cek dan Ricek, Go Spot, Serta Kabar-Kabari di RCTI, Insert di TransTV, Was-was dan Hot

Shot di SCTV, KISS di Indosiar, Espresso di ANTV, Info Selebritis di Global TV, dan bahkan acara-acara berita (*News*) terkadang menampilkan gaya *Infotainment*.

Tayangan *Infotainment* memiliki pengaruh yang besar terhadap “konsumsi” hiburan bagi para Ibu Rumah Tangga. Namun sayangnya, pengaruh tersebut condong kearah yang negatif. Beberapa pengaruh tersebut menimbulkan akibat yang tidak baik bagi keadaan rumah tangga. Contohnya saja dengan meningkatnya perceraian yang sebenarnya sangat tabu dibicarakan dan sangat jarang terjadi ketika masa orang-orang terdahulu sebelum hadirnya *Infotainment*.

Infotainment Silet merupakan salah satu program televisi yang fenomenal selama beberapa tahun ini. Dengan menyuguhkan tayangan bertajuk investigasi seputar dunia hiburan maupun isu-isu terhangat lainnya.

Dalam kasus *Silet* sendiri, dapat dilihat juga bahwa sebuah tayangan *Infotainment* yang notabene memang merupakan acara gosip yang dilebih-lebihkan, meskipun bertajuk investigasi pun masih dijadikan masyarakat sebagai sumber informasi terpercaya. Jam tayang *Infotainment Silet* yang ditayangkan pagi hari Pukul 11.30 wib membuat kecenderungan yang menonton adalah para Ibu rumah tangga yang bekerja dan menghabiskan waktu sepanjang hari dirumah.

Salah satu hal yang menarik dari *Infotainment Silet* yaitu setiap penayangannya hanya membahas satu atau dua nara sumber sebagai bahan informasinya, sehingga permasalahan yang ditayangkan cukup dalam. Ibu rumah tangga yang terkhususnya sebagai konsumsi tayangan *Infotainment* seharusnya mampu dan dapat memilih informasi yang mana yang dibutuhkan dan informasi mana yang hanya sebagai hiburan, sehingga tidak salah menanggapi isi dari tayangan *Infotainment*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian,

“Tayangan *Infotainment* Silet di RCTI terhadap Tingkat Literasi Media Ibu Rumah Tangga Studi Korelasi di Perwiritan Raudhatul Hasanah di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Literasi media menjadi pengetahuan wajib yang harus dikuasai oleh masyarakat agar mereka siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di era sesak media ini, karena masyarakat dikhawatirkan akan terpengaruh efek negatif media serta tidak mampu bersaing di era globalisasi.
2. Tayangan *Infotainment* memiliki pengaruh yang besar terhadap “konsumsi” hiburan bagi Ibu Rumah Tangga. Namun sayangnya, pengaruh tersebut condong kearah yang negatif.
3. Dalam kasus *Infotainment* Silet, dapat dilihat juga bahwa sebuah tayangan *Infotainment* yang notabene memang merupakan acara gosip yang dlebih-lebihkan, meskipun bertajuk investigasi tetapi masih dijadikan masyarakat sebagai sumber informasi terpercaya.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian yang dimaksud adalah sebagian para Ibu Rumah Tangga di Perwiritan Raudhatul Hasanah Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang golongan usia 20-55 Tahun.
2. Tingkat Literasi media dilihat berdasarkan *European Commission 2009*

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tayangan *Infotainment* Silet di RCTI terhadap pengetahuan Ibu rumah tangga di Perwiritan Raudhatul Hasanah dalam memahami isi *content* yang ditayangkan *Infotainment* silet di RCTI ?
2. Sejauh mana Ibu rumah tangga dapat membedakan informasi dengan pencitraan media ?
3. Bagaimana perilaku Ibu rumah tangga setelah melihat tayangan *Infotainment* Silet di RCTI ?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tayangan *Infotainment* Silet di RCTI terhadap pengetahuan Ibu rumah tangga diperwiritan Raudhathul Hasanah Desa Tanjung Morawa A dalam memahami isi *content* yang ditayangkan *Infotainment* Silet di RCTI.

2. Untuk mengetahui Sejauh mana Ibu rumah tangga dapat membedakan informasi dengan pencitraan media.
3. Untuk mengetahui perilaku Ibu rumah tangga di Desa Tanjung Morawa A setelah melihat tayangan *Infotainment* Silet di RCTI.

1.5.2. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi para pembaca tentang media massa khususnya tentang Tingkat Literasi media.
2. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan :
 - a. Dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan media massa yaitu Tingkat Literasi Media.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang sejenis.
3. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang positif di kalangan akademis lain khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Medan Area mengenai media massa yang berkaitan tentang Tingkat Literasi Media.